

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI (Periode 2021 – 2023)

Fatimala Khoirunisa^{1*}, Moh. Amin², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : fatimalakhairunisa36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Governance (CG) mechanisms on the performance of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the key factors in improving the company's image, while Corporate Governance (CG) mechanisms function to ensure that companies are managed transparently and accountably. This research uses secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the IDX and applies multiple linear regression analysis to test the relationship between CSR, CG, and company performance. The results indicate that CSR has a significant negative effect on company performance, while the CG mechanism in the audit committee has no effect on company performance. In contrast, managerial ownership has a significant positive effect on improving company performance. This study provides valuable insights into the role of CSR and CG in driving company performance, especially in the coal mining sector, which is highly influenced by regulations and environmental issues.

Keywords: Corporate social responsibility, audit committee, managerial ownership, company performance, coal mining, indonesia stock exchange.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam sektor-sektor yang strategis seperti pertambangan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang baik, yang mencakup aspek keuangan serta kemampuan berinovasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Collis dan Montgomery (2022), kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari segi finansial, tetapi juga dari kemampuannya beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan kinerjanya melalui penerapan strategi yang sesuai dengan perkembangan industri dan perubahan yang ada.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya persaingan, perusahaan di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap bertahan dan tumbuh. Perusahaan di sektor pertambangan batu bara, meskipun mendapat keuntungan dari kenaikan harga komoditas, juga menghadapi masalah terkait dengan regulasi, keberlanjutan, dan dampak sosial serta lingkungan. Dalam hal ini, penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (CG) menjadi sangat penting. Hadi (2020) menyatakan bahwa tata kelola yang efektif dan transparan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta memperbaiki hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan dapat dipercaya.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, terutama di sektor yang berkaitan dengan sumber daya alam. CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang kini dianggap sebagai investasi untuk keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan dan dampak sosial dari

kegiatan usaha, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Berdasarkan penelitian oleh Hidayah dan Wijaya (2022), dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara tidak signifikan, meskipun beberapa penelitian lain, seperti oleh Altariq (2019), menunjukkan adanya pengaruh positif CSR terhadap kinerja perusahaan.

Dalam sektor pertambangan batu bara Indonesia, meskipun sektor ini menunjukkan kinerja yang positif dengan peningkatan produksi dan investasi, tantangan terkait dengan tata kelola perusahaan yang buruk tetap ada. Kasus penambangan ilegal dan kerugian lingkungan akibat korupsi menunjukkan perlunya perbaikan dalam tata kelola perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui mekanisme seperti komite audit dan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memperbaiki pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Sudarmanto et al. (2021), tata kelola perusahaan yang efektif memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan kreditor, serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Sa'adah, L. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya kesamaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Wardani, P. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2018)”. Dengan hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan, sementara *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan.

Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara”. Menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sementara pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Rahayu, L. S., Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Dengan hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan, sementara *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara pemilik dan manajer dalam perusahaan, di mana perbedaan kepentingan dapat menimbulkan biaya agen (Jensen dan Meckling, 1976 serta Scott, 2000). Ketika manajer tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, keputusan yang diambil bisa merugikan perusahaan. Untuk mengurangi masalah ini, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang efektif, termasuk pengaturan kontrak yang jelas, insentif berbasis kinerja, dan pengawasan internal yang tepat agar manajer bertindak sesuai dengan tujuan pemilik (Mulyadi, 2017; Suyadi & Nuryanti, 2020).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan menunjukkan kesehatan perusahaan. Penilaian kinerja berguna untuk mengelola operasional, pengambilan keputusan, dan memberikan penghargaan bagi karyawan. Menurut Mulyadi (2009), penilaian kinerja membantu pengelolaan organisasi dan identifikasi kebutuhan pelatihan, sementara Zulaikah (2020) menyatakan bahwa penilaian juga meningkatkan hubungan atasan-bawahan dan memotivasi perkembangan karyawan.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menghubungkan faktor-faktor dalam laporan keuangan. Rasio ini bermanfaat bagi manajemen, kreditor, dan investor untuk menilai kinerja, merencanakan langkah strategis, serta mengukur efisiensi penggunaan sumber daya. Rasio penting mencakup likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas yang masing-masing mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, efisiensi aset, penggunaan hutang, dan keuntungan (Fahmi, 2016; Komala, Y., et al., 2024).

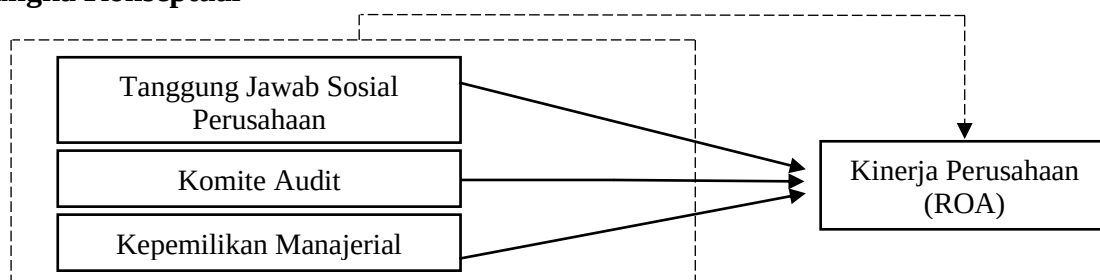
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. CSR fokus pada keberlanjutan, dengan memperhatikan *profit*, *people*, dan *planet*. Tata kelola perusahaan mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, dan pihak lain untuk menjaga keseimbangan kewenangan dan akuntabilitas. Prinsip tata kelola meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran, yang dapat mengurangi biaya agensi dan biaya modal, meningkatkan citra perusahaan, dan mendukung kelangsungan hidupnya.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme tata kelola perusahaan (GC) meliputi aturan yang mengatur hubungan antara pembuat keputusan dan pengawas keputusan tersebut, seperti komite audit dan kepemilikan manajerial. Komite audit memastikan laporan keuangan akurat dan pengendalian internal efektif, sementara kepemilikan manajerial, di mana manajer juga pemegang saham, mendorong mereka untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
- H_{1a} : Terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- H_{1b} : Terdapat pengaruh tata kelola perusahaan yang diukur melalui komite audit terhadap kinerja perusahaan.
- H_{1c} : Terdapat pengaruh tata kelola perusahaan yang diukur melalui kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi. Lokasi penelitian ini pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu dalam penelitian yaitu pada bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Sampel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 secara beruntun.
2. Perusahaan pertambangan batu bara sampel sudah menerbitkan *annual report* (laporan keuangan tahunan perusahaan) selama periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.
3. Perusahaan pertambangan batu bara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *annual report*-nya tidak pernah memperlihatkan kerugian selama periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.
4. Perusahaan pertambangan batu bara yang mempunyai data lengkap mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada *sustainability report*-nya (laporan keberlanjutan perusahaan).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang dikenal juga sebagai variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau yang merupakan hasil dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan (ROA).

Variabel Independen

Variabel independen atau yang dikenal juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi faktor penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan, mekanisme tata kelola perusahaan (komite audit dan kepemilikan manajerial).

Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar (Hasibuan, L., et al., 2023:88). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio keuangan yang dihitung dari laba bersih setelah pajak terhadap total asset. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimilikinya. Dirumuskan sebagai berikut (Hasibuan, L., et al., 2023:184) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X_i)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Pengukuran CSR dijalankan dengan memberi score terhadap tiap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Arianti & Putra, 2019). Setelah ditetapkan score-nya, tahap selanjutnya dengan melakukan perbandingan antara yang diungkapkan dengan total jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut GRI. Dirumuskan sebagai berikut (Nurul & Suparna, 2022) :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI: *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index*

ΣX_{ij} : nilai 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j : jumlah item yang seharusnya dilaporkan perusahaan, $n_j = 91$

Komite Audit (X_2)

Ukuran komite audit merupakan beberapa dari karakteristik yang menunjang efektifitas kinerja komite audit pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menjumlahkan keseluruhan anggota komite audit (Karunia Luki, 2021). Komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, dengan salah satu di antaranya merupakan komisaris independen perusahaan yang bertindak sebagai ketua komite. Dirumuskan sebagai berikut (Nanik & Muhammad, 2023) :

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer juga memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain, manajer tersebut sekaligus berperan sebagai pemegang saham perusahaan. Manajer yang memiliki saham pada perusahaannya akan termotivasi untuk menaikkan nilai pasar perusahaan, oleh sebab itu hal ini mampu mengurangi biaya agensi dengan menyetarakan kepentingan manajer dan pemegang saham (Yuni Kartika, 2020). Dirumuskan sebagai berikut (Adnyani, 2020) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada website (www.idx.co) periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Model regresi berganda yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Perusahaan

X_1 : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

X_2 : Komite Audit

X_3 : Kepemilikan Manajerial

e : Error item

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

α : Konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	.1319	.7143	.375917	.1843270
Komite Audit	48	2.0000	6.0000	3.250000	.7293250
Kepemilikan Manajerial	48	.0000	.3601	.090366	.1020993
Kinerja Perusahaan	48	.0012	.5852	.157070	.1230037
Valid N (listwise)	48				

Sumber data diolah, 2025

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (X_1). Dengan nilai minimum sebesar 0,1319, nilai maximum sebesar 0,7143, dan nilai mean sebesar 0,375917 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1843270.
2. Komite Audit (X_2). Dengan nilai minimum sebesar 2,0000, nilai maximum sebesar 6,0000, dan nilai mean sebesar 3,250000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,7293250.
3. Kepemilikan Manajerial (X_3). Dengan nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maximum sebesar 0,3601, dan nilai mean sebesar 0,090366 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1020993.
4. Kinerja Perusahaan (Y). Dengan nilai minimum sebesar 0,0012, nilai maximum sebesar 0,5852, dan nilai mean sebesar 0,157070 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1230037.

Analisis Data

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06973655
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.091
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dinyatakan data dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,062 > 0,05$.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CSR	.770	1.298
	Komite Audit	.769	1.300
	Kepemilikan Manajerial	.996	1.004

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* yakni lebih dari 0,01 serta nilai VIF kurang dari 10. Maka model regresi ini terhindar dari kendala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.108	.033		3.238	.002
CSR	-.032	.038	-.143	-.849	.400
Komite Audit	-.012	.010	-.202	-1.186	.242
Kepemilikan Manajerial	-.032	.067	-.076	-.481	.633

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dengan uji glejser mendapatkan hasil signifikansi > 0,05. Maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.929	.0327928	1.968

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Durbin-Watson, hasil pengujian terletak antara $du < d < 4-du$ dengan angka ($1,6708 < 1,968 < 2,3292$), maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.126	.025		4.990	.000
CSR	-.084	.031	-.127	-2.710	.010
Komite Audit	.015	.008	.087	1.908	.063
Kepemilikan Manajerial	1.697	.069	.991	24.499	.000

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,126 - 0,084X_1 + 0,015X_2 + 1,697X_3 + e$$

(Sig. 0,010) (Sig. 0,063) (Sig. 0,000)

Interpretasi dari model diatas yaitu sebagai berikut :

1. Konstanta 0,126, merupakan nilai Y ketika variabel independen (X_1, X_2, X_3) bernilai nol.
2. Koefisien X_1 (-0,084), setiap peningkatan 1 unit dalam X_1 akan mengurangi nilai Y sebesar 0,084, asumsi variabel tetap konstan.
3. Koefisien X_2 (0,015), setiap peningkatan 1 unit dalam X_2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,015, asumsi variabel tetap konstan.
4. Koefisien X_3 (1,697), setiap peningkatan 1 unit dalam X_3 akan meningkatkan nilai Y sebesar 1,697, asumsi variabel tetap konstan.

Uji Hipotesis

A. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.664	3	.221	205.756	.000 ^b
Residual	.047	44	.001		
Total	.711	47			

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai F-hitung dan Sig-F < 0,05, maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

B. Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.929	.0327928

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa variabel independen yaitu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial dapat memberikan informasi untuk mampu memperkirakan variabel dependen, yaitu Kinerja Perusahaan dengan nilai 93,3% dan 6,7% ditentukan variabel lain selain model ini.

C. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.126	.025			4.990	.000
CSR	-.084	.031	-.127		-2.710	.010
Komite Audit	.015	.008	.087		1.908	.063
Kepemilikan Manajerial	1.697	.069	.991		24.499	.000

Sumber data diolah, 2025

Berdasarkan hasil t-hitung serta Sig-t diatas, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan nilai t sebesar -2,710 dan signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti CSR dapat menurunkan kinerja perusahaan karena pengeluaran besar untuk program CSR dan biaya audit untuk memastikan pengungkapan CSR yang relevan dan sesuai dengan peraturan. Meskipun pengaruh negatif ini dirasakan dalam jangka pendek, dampak positif CSR baru akan terasa dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan temuan Krisdamayanti & Retnani (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif CSR terhadap kinerja perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian Julialevi & Ramadhanti (2021) yang menemukan pengaruh positif CSR terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan nilai t sebesar 1,908 dan signifikansi 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Artinya keberadaan atau ketiadaan Komite Audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan menurut pandangan pemangku kepentingan. Temuan ini selaras dengan penelitian Lailatus (2020) yang juga menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian Shanti (2020) yang menyatakan pengaruh signifikan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan nilai t sebesar 24,499 dan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Artinya kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial lebih dari 5% dapat mendorong manajer untuk bekerja lebih optimal, sehingga meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arum et al. (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian

Nurohniah (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara simultan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Secara parsial Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Secara parsial Komite Audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Secara parsial Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Keterbatasan

1. Masa pengamatan pada penelitian ini terbatas hanya mengkaji 3 tahun saja yakni tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.
2. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini hanya pada batasan di perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Saran

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan meningkatkan periode pengamatan lebih lama yang bertujuan guna meningkatkan validitas hasil pengujian.
2. Untuk penelitian berikutnya tidak sekedar melaksanakan penelitian di perusahaan pertambangan batu bara saja, namun di perusahaan sektor pertambangan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, C. M. (2024). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business School Press.
- Collis, D. J., & Montgomery, C. A. (2022). *Competing on Capabilities: The New Rules of Corporate Strategy*. Harvard Business Review Press.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2020). *Manajemen Keberlanjutan: Teori dan Praktik dalam Dunia Bisnis*. Graha Ilmu.
- Hasibuan, L., et al. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Merdeka Kreasi Group.
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 29(01), 18-28.
- Horiuchi, Y., & Sato, R. (2020). The Impact of Corporate Social Responsibility on Brand Equity and Customer Loyalty in Japan. *Journal of Business Research*, 118, 309-317.
- Kementrian ESDM. (2024). Sektor Pertambangan Serap 300 Ribu Tenaga Kerja di 2023. Retrieved from <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sektor-pertambangan-serap-300-ribu-tenaga-kerja-di-2023>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Komala, Y., et al. (2024:39). Navigasi Finansial: Memahami Dampak Current Ratio dan Total Assets Turnover Dalam Mengatasi Krisis Keuangan. Penerbit Mega Press Nusantara.
- Kumar, R., & Singh, M. (2024). Corporate Social Responsibility as a Risk Mitigation Tool: An Analysis of Global Trends. *International Journal of Business Risk Management*, 15(2), 147-160.

- Lee, S. H., & Ryu, J. (2021). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Evidence from the Asian Market. *Asia Pacific Journal of Management*, 38(1), 89-111.
- Liputan6.com. (2024). Polda Sumsel Bongkar Kasus Tambang Batu Bara Ilegal Yang Rugikan Negara Rp 556,8 Miliar. Retrieved from <https://www.liputan6.com/news/read/5756540/polda-sumsel-bongkar-kasus-tambang-batu-bara-ilegal-yang-rugikan-negara-rp-5568-miliar?page=2>
- Muller, A., & Pfleger, R. (2021). Corporate Social Responsibility and Business Ethics: An Empirical Analysis of CSR in Practice. *Journal of Business Ethics*, 174(3), 415-432.
- Mulyadi, M. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi ke-2. Salemba Empat.
- Nguyen, H. T., & Nguyen, T. L. (2020). Corporate Social Responsibility and Access to Finance in Emerging Markets: The Role of Institutional Investors. *Finance Research Letters*, 34, 101543.
- Nurohniah, D. F. (2021). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012).
- Porter, M. E. (2024). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Rahayu, L. S., Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Pareso*, 5(3), 183-200.
- Razak et al. (2022). *Etika Bisnis dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Berbasis Nilai*. Deepublish Digital.
- Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 177-186.
- Sudarmanto, E., et al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Suyadi, & Nuryanti, I. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Perspektif Teori Agen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 135-150.
- Tambunan, L. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 119-128.
- Unair.ac.id. (2024). Korupsi Tambang Timah: Kerugian Lingkungan Mencapai Rp 271 Triliun. Retrieved from <https://unair.ac.id/korupsi-tambang-timah-kerugian-lingkungan-mencapai-rp-271-triliun/>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT).
- Wardani, P. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2018). Universitas Muhammadiyah Surakarta.